BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “pedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata *tarbiyah*yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dan dalam pendidikan pasti erat kaitannya tentang belajar dan pembelajaran.

Menurut Anthony Robbins mendifinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.[1] Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur yaitu : penciptaan hubungan, suatu hal (pengetahuan) yang dipahamai dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi, dalam makna

[1] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui, tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan dengan pengetahuan yang baru.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.[2]Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal.[3] Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Kenyataanya siswa hanya mampu menghafal konsep/ materi dan kurang mampu menggunakan kosep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi yang dimiliki. Bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya.Persoalanya sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan bebrapa konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama materi yang telah diajarkan. Bagaimana guru daat berkomunikasi dengan baik dengan siswanya dan dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mengaitkan beberapa materi dan cara mengaitkannya dlam kehidupan nyata.

---

[2] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV. Citra Media 1996), h.99
[3]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2004), h.86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana seorang guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yangmembutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesai nyata dari permasalahan yang nyata.

Istilah Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) diadopsi dari istilah bahasa Inggris yaitu *Problem Based Intruction* (PBI). Strategi pembelajaran ini telah terkenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey, belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. [4]

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) diartikan sebagai rangkaiaan aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi akan tetati melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data.

Setelah guru memberikan sebuah strategi pembelajaraan yang sesuai seperti SPBM ini maka siswa akan termotivasi secara sendirinya untuk belajar, mencari dan menggali informasi tanpa harus disuruh oleh guru.

[4] Ibid., h.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkatkan guna menghasilkan suatu hasil atau pengaruh.[5] Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan sebagai memberikan daya dorongan sehingga seseorang yang dimotivasi dapat bergerak atau dapat berpengaruh. Motivasi dapat dianggap sebagai dorongan untuk memuaskan kebutuhan.

Siswa yang sangat termotivasi mempelajari sesuatu dari pada siswa lain lebih cenderung dengan sadar merencanakan pembelajaran, melaksanakan rencana pembelajaran dan mengingat informasi yang mereka peroleh. Salah satu jenis motivasi terpenting bagi psikologi pendidikan adalah motivasi pencapaian atau kecenderungan umum untuk berjuang demi keberhasilan dan memilih kegiatan keberhasilan/ kegagalan yang beorientsi sasaran.[6] Tidak mengherankan siswa yang mempunyai motivasi pencapaian yang tinggi cenderung berhasil dalam tugas sekolah.

Kadang-kadang suatu mata pelajaran diasakan begitu menarik dan bermanfaat bagi siswa sehingga mereka bersedia menyelesaikan pekerjaan yang diperlukan untuk mempelajari bahan tersebut tanpa insentif selain tingkat ketertarikan akan bahan itu sendiri. Dalam motivasi belajar terdapat dua motivasi antara lain Insentif Intrinsik dan Insentif Ekstrinsik. Insentif

[5] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h.319

[6] Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Indeks 2011), h.111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intrinsik merupakanpelajaran yang difavoritkan oleh siswa sehingga motivasi mereka untuk belajar. Insentif Ekstrinsik merupakan imbalan atas pembelajaran yang tidak melekat di dalam bahan yang sedang dipelajari. Imbalan ekstrinsik dapat berupa pujian, nilai, penghargaan, hadiah atau imbalan lain.[7]

Harapan dari diterapkannya Strategi Pembelajara Berbasis Masalah ini adalah supaya peserta didik dapat belajar berdasarkan permasalahan/ tema yang di berikan oleh guru sehingga siswa lebih aktif, tanggap dan juga siswa dapat mencari sendiri informasi yang dibutuhkan. Sehingga siswa lebih lebih mudah memahami tentang materi fiqih yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu cara menggerakkan motivasi belajar siswa dengan siswa aktif untuk mencari atau menggali informasi sendiri bukan hanya dari guru saja.

Maka dengan adanya Strategi Pembelajara Berbasis Masalah ini peneliti ingin mengetahui apakah strategi tersebut mempunyai hubungan dengan motivasi atau minat belajar siswa terhadap pembelajaran fiqih.

[7] Ibid., h.121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RumusanMasalah

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran barbasis masalah pada siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2Rengel ?
2. Bagaimana motivasi belajar pada siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rengel ?
3. Bagaimana hubungan antara strategi pembelajaran berbasis masalah dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rengel ?

C. TujuanPenelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran barbasis masalah pada siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rengel.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rengel.
3. Untuk mengetahui hubungan antara strategi pembelajaran berbasis masalah dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rengel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini diantaranya bagi guru Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), dapat menjadi solusi yang baik dan untuk mempermudah dalam mengaktifkan pembelajaran dikelas. Dan bagi siswa Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) diharapkan bisa membuat siswa lebih faham dalam memahami materi, Meningkatkan hasil belajar peserta didik, Meningkatkan hubungan antar kelompok, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pembelajaran.

Meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi belajar, strategi bebbasis masalah dapat membina kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai andil terhadap keberhasilan tim.Menumbuhkan realisasi kebutuhan peserta didik untuk belajar berpikir, memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.

Dan manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan tentang strategi dalam pembelajaran fiqih terutama tentang penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti agar masalah yang diteliti tidak melebar dan jelas pembahasannya sebagai berikut :

1. Penelitian ini membicarakan tentang hubungan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rengel.
2. Karena keterbatasan waktu, maka populasi yang diambil bukan seluruh siswa disekolah tersebut, tetapi hanya siswa kelas VII-E dan VIII-A
3. Kesimpulan hasil penelitian ini hanya berlaku di SMP Negeri 2 Rengel

F. Definisi Operasional

Judul Skripsi ini adalah tentang " HUBUNGAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 RENGEL ". Dalam judul skripsi ini penulis ingin memberikan penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hubungan yang dimaksud dengan hubungan disini merupakan sesuatu yang terdapat keterkaitan satu dengan yang lain antara strategi pembelajaran berbasis masalah dengan motivasi belajar siswa.
2. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, strategi dan lain-lain, untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan.
3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.[8]

   Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah disini merupakan suatu strategi dalam belajar yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam suatu pembelajarn.
4. Motivasi belajar adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga mendorong individu/ siswa untuk belajar tanpa adanya suatu paksaan.[9]

   Motivasi belajar disini merupakan suatu kesadaran diri siswa tersebut untuk belajar, mencari dan menggali informasi tentang pelajarn yang diberikan oleh guru tanpa harus disuruh terlebih dahulu.

[8]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 214.
[9]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013), 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Siswa atau murid merupakan seseorang atau anak didik yang belajar di sekolah.

   Siswa yang dimaksud disini adalah siswa kelas VII-E dan VIII-A di SMP Negeri 2 Rengel

6. Mata pelajaran PAIadalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.
7. SMP Negeri 2 Rengel adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban yang akan menjadi objek penelitian skripsi ini.

Dengan penjelasan diatas yang dimaksud dengan "HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 RENGEL" adalah ingin mengetahui pelaksanaanstrategi pembelajaran berbasis masalah dan juga hubungan strategi pembelajaran tersebut dengan motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih giat dan juga termotivasi untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. SistematikaPembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Bab Pertama:Pendahuluanadalah Dalam bab ini dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian , alasan memilih judul, definisi operasional, asumsi penelitian, keterbatasan penelitian serta sitematika pembahasan.

Bab Kedua : Landasan Teoriyang terdiri dari: 1. Tinjauan tentang Strategi pembelajaran berbasis masalah (yang mencakup pengertian Stategi Pembelajaran Berbasis Masalah, langkah-langkah Stategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelebihan kelemahan Stategi Pembelajaran Berbasis Masalah), kedua tentang tinjauan motivasi belajar (yang meliputi pengertian motivasi belajar, cara memotivasi siswa, fungsi dari motivasi), ketiga tinjauan tentang hubungan Stategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan motivasi belajar siswa dan hipotesis.

Bab Ketiga : Metode Penelitianyang berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis data.

Bab Empat : Hasil PenelitianDalam bab ini berisi tentang deskripsi data yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, meliputi sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, peserta didik, karyawan, saran dan prasarana sekolah, penyajian dan analisis data.

Bab Lima : Penutup merupakan pokok dari keseluruhan pembahasan meliputi Kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id